

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di kota, berjalan seiring dengan pertumbuhan penduduk. Hal ini membuat masalah-masalah baru seperti urbanisasi, kepadatan penduduk dan juga volume sampah yang terus meningkat. Salah satu masalah yang dihadapi oleh perkotaan di Indonesia adalah masalah sampah. Sampah merupakan masalah yang dialami oleh hampir seluruh kota di Indonesia sehingga tak heran bahwa sampah merupakan masalah nasional. Produksi sampah perkotaan Indonesia sebesar 38,5 juta ton/tahun atau rata-rata sebesar 200.000 ton/hari. Sampah selalu menjadi permasalahan masyarakat yang selalu menimbulkan konflik struktural antara pemerintah dan rakyat yang disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap sampah. Masyarakat yang masih memandang sampah dari sisi negatif padahal sampah masih bisa dirubah atau didaur ulang (Nilmasari, 2017).

Salah satu cara untuk menanggulangi masalah persampahan yaitu dengan pengurangan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas, melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Reduce, Reuse dan Recycle (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Meskipun demikian, kegiatan 3R ini masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah (Suryani,2014).

Dinas Kebersihan dan Pertananaman (DKP) Kota Malang melakukan sosialisasi ke seluruh masyarakat Kota Malang mengenai sistem pengolahan sampah dengan cara 3R, sebagian besar masyarakat Kota Malang sudah melakukan pemilahan sampah, dibedakan antara sampah organik dan sampah anorganik. Sebagian masyarakat sudah mengolah sampah organik untuk dijadikan kompos dan komposnya dimanfaatkan

untuk memupuk tanaman sekitar rumah mereka dan sisanya dipasarkan (Sujiyanto, 2016).

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem perbankan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank sampah serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank (Rozak, 2014)

Bank Sampah Malang (BSM) yang berdiri pada bulan Agustus 2011 merupakan salah satu pioner Bank Sampah yang ada di Indonesia. BSM adalah lembaga yang berbadan hukum koperasi bekerjasama dengan Pemerintah Kota Malang dan *Coorporate Social Responsibility* (CSR) Perseroan Terbatas Perusahaan Listrik Negara (PT. PLN) Distribusi Jawa Timur. BSM didirikan sebagai wadah untuk membina, melatih, mendampingi, serta membeli dan memasarkan hasil kegiatan pengelolaan sampah dari hulu/sumber masyarakat Kota Malang. Tujuannya agar dapat mengurangi sampah di TPS/TPA dan mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sampah dengan program 3R (Suryani,2014).

Salah satu unit bank sampah yang sudah berjalan saat ini adalah bank sampah Berhati (Bersih Hijau Aman Tertib Indah) N-487 yang berada di RT.9 RW.4 Kelurahan Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Berdasarkan penelitian (Lukman, 2018), Bank sampah tersebut sudah mengolah sampah anorganik masyarakat sekitar yang berupa bekas botol minuman, kardus, kertas, serta logam. Namun hal ini masih berjalan hanya di beberapa RT saja.

Adapun diketahui jumlah Timbulan sampah di kelurahan tunjungsekar rata-rata sebesar 2,73 L/org.hari atau 0,28 kg/orang.hari dengan Komposisi sampahnya adalah organik basah 60,60% dan 39,4% Anorganik.

Jika dilihat dari timbulan dan komposisi sampah yang ada, maka pengkajian mengenai kinerja bank sampah baik dari segi internal maupun eksternal sangat menarik dan penting sebagai sebuah upaya untuk memberikan rumusan strategi peningkatan

kinerja bank sampah dalam mengatasi permasalahan sampah di Kelurahan Tunjungsekar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja bank sampah “BERHATI” saat ini jika ditinjau dari jumlah nasabah, jenis sampah yang dikelola dan jumlah sampah yang telah dikelola di Kelurahan Tunjungsekar ?
2. Bagaimana peran serta masyarakat dalam upaya peningkatan kinerja bank sampah “BERHATI”?
3. Bagaimana sistem pengelolaan bank sampah yang baik dalam menunjang pengelolaan sampah di Kelurahan Tunjungsekar?

1.3 Tujuan Penelitian

Menghasilkan rumusan strategi peningkatan kinerja bank sampah “BERHATI” dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Tunjungsekar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pembaca, dapat menjadi referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait sistem pengelolaan sampah.
2. Bagi masyarakat, dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk mengelola sampah berbasis masyarakat sehingga permasalahan sampah menjadi semakin berkurang dan kualitas hidup masyarakat akan meningkat.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian dilakukan di Bank Sampah “BERHATI” (Bersih Hijau Aman Tertib Indah) N-487 yang berada di RT.9 RW.4 Kelurahan Tunjungsekar, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Adapun ruang lingkup yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Identifikasi mengenai produksi sampah yang ada di Kelurahan Tunjungsekar, seperti menghitung jumlah timbulan sampah, komposisi sampah dan karakteristik sampah.

2. Analisis mengenai kondisi sarana dan prasarana yang mendukung dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah “BERHATI”.
3. Mengkaji Potensi Sumber Daya Manusia dalam kinerja Bank Sampah “BERHATI”.
4. Mengkaji kinerja Bank Sampah “BERHATI” ditinjau dari aspek internal seperti struktur organisasi pengurus, jumlah nasabah, dan manajemen pengelolaan berdasarkan standar normatif.
5. Mengkaji kinerja bank sampah ditinjau dari aspek eksternal yaitu persepsi masyarakat.
6. Mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank sampah ditinjau dari aspek internal dan eksternal

Merumuskan strategi dalam upaya peningkatan kinerja bank sampah “BERHATI”
Kelurahan Tunjungsekar